

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah merupakan aktifitas yang paling utama dalam penyebaran ajaran Islam. Aktifitas dakwah selalu mengarah kepada perintah melakukan yang ma'ruf dan mencegah kepada kemunkaran. Menurut pendapat ini (Muhammad Natsir. *Fiqhud Dakwah*), dakwah adalah usaha menyerukan dan menyampaikan kepada perorangan manusia dan seluruh umat tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini yang meliputi *amar ma'ruf nahi munkar*, dengan berbagai macam media dan metode yang di perbolehkan akhlak dan membimbing pengalamnya dalam kehidupan perorangan, berumah tangga (*usrah*), bermasyarakat, dan bernegara.¹

Dakwah juga tidak hanya dilakukan melalui ceramah saja, namun juga bisa dilakukan dengan cara yang lain, salah satunya adalah melalui tulisan. Dakwah melalui tulisan atau biasa disebut *dakwah bil qalam*, ini memiliki kelebihan yakni pesan dakwahnya tetap tersampaikan meskipun da'inya sudah tidak ada, atau penulisnya sudah wafat².

Dalam *dakwah bil qalam* diperlukan kemampuan dan kepandaian khusus dalam hal menulis, yaitu dengan memerhatikan struktur kalimat pada suatu pesan yang disampaikan dan kategorisasi pesan harus dipilih berdasarkan segmentasi pembaca luas dan juga menyediakan reverensi yang akurat, yang kemudian disebarluaskan melalui media cetak. Hal ini sependapat dengan Jalaludin Rachmat yang mengemukakan ada dua bahan pertimbangan yang menjadi acuan utama para pendakwah dalam optimalisasi penggunaan media tulisan, yaitu harus memperhatikan struktur

¹ Muhammad Natsir, *Fiqhud Dakwah* (Jakarta: Media Dakwah, 2000), h. 4.

² Syukron Makmun, "Skripsi Pesan Dakwah Dalam Buku 'The Spritual Of Nature ' Karya Achmad Saichun Imran" (Surabaya: Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2018), h. 2.

kalimat pada pesan yang disampaikan dan kategorisasi pesan harus dipilih berdasarkan segmentasi pembaca. Karena itulah kemampuan dan kepandaian khusus itulah yang akan membawa tulisan dakwah menjadi sebuah proses komunikasi pada tulisan sehingga menjadi menarik untuk dibaca oleh pembaca luas dan diterima oleh seluruh lapisan masyarakat sesuai kebutuhan masyarakat itu sendiri.

Ketika sebuah tulisan diperlukan adanya *skill* kemampuan dan kepandaian khusus, maka terbentuklah sebuah retorika pada tulisan tersebut dan tentu akan selalu mengarah kepada kegiatan mempersuasi orang lain dengan menggunakan bahasa sebagai alatnya.

Retorika sendiri merupakan seni kemampuan menyatakan pendapat, mengemukakan gagasan, menyampaikan informasi kepada orang lain secara efektif dengan menggunakan bahasa sebagai alatnya baik secara lisan maupun tulis.³ Ketika diterapkan pada sebuah karya sastra, kajian retorik memandang karya tersebut bukan sebagai objek estetika tetapi sebagai instrumen komunikasi yang terstruktur kalimatnya secara artistik.

K.H. Husin Naparin Lc. Ma., adalah ulama dan tokoh Islam asal Balangan yang lahir pada Senin, 10 November 1947 M atau 26 Dzul Hijjah 1366 H, telah banyak melahirkan karya tulis dengan gaya retorika tersendiri. Dengan karakteristik kemampuan dan kapasitas keilmuan yang dimiliki beliau, ia menyajikan tulisan-tulisan yang dapat mengerakan hati ketika membacanya, hal ini pun tidak terlepas dari kebutuhan umat manusia setiap masanya.

Pada tahun 2018, buku serial motivasi yang berjudul *Lika Liku Rezeki* lahir di Bumi Lambung Mangkurat Kalimantan Selatan lebih tepatnya di Kota Banjarmasin. Salah satu karya tulis beliau ini merupakan risalah kecil yang menguraikan hal-hal yang menyangkut rezeki dalam hidup dan

³ Imam Syafi'i, *Retorika Dalam Menulis* (Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi, 1988), h. 1.

kehidupan dalam perspektif Islam, lebih tepatnya menurut Al-Qur'an dan Al-Hadist. Risalah atau buku ini dikatakan kecil karena memang berukuran kecil dan hanya memiliki 129 halaman.

Motivasi lahirnya buku ini lantaran adanya kecemasan terhadap kehidupan manusia yang selalu menginginkan nominal yang banyak dalam mendapatkan apa saja, namun banyak yang lupa bahwa apa yang diperolehnya akan dipertanggungjawabkan di sisi Allah SWT di hari kemudian kelak.

Dalam buku ini disajikan pula metode maupun teknik yang bisa diterapkan, agar meningkatkan pemahaman mendalam akan maksud diciptakannya hidup dan kehidupan oleh Allah SWT, yaitu tidak lain untuk beribadah kepada-Nya, sehingga mencari rezeki adalah untuk menopang ibadah. Dan semua apa yang didapat adalah memang sesuatu yang telah ditentukan oleh Allah SWT dan apa yang luput, itu berarti bukan Allah SWT hendak berikan kepadanya.

Adapaun penulisan buku ini sendiri, pengarang menggunakan gaya retorika berupa bentuk-bentuk struktur kalimat persuasi yang dikemas dalam pesan-pesan dakwah agar pembaca dapat mengaplikasikan pesan-pesan dakwah tersebut dalam kehidupan. Bentuk-bentuk struktur kalimat persuasi yang terdapat pada pesan dakwah dalam buku *Lika Liku Rezeki* meliputi *Rational appeals*, *Emotional appeals*, *Appeals to fear*, *Reward appeals*, *Motivational appeals*. Kemudian bentuk persuasi tersebut beliau analogikan dengan cara menceritakan kisah-kisah teladan dan dalil-dalil Al-Qur'an dan Hadist.

Dalam ranah kajian analisis wacana pada karya KH. Husin Naparin Lc, Ma pada salah satu tulisannya yang berjudul *Lika Liku Rezeki*, analisis wacana yang disampaikan pengarang tentunya memiliki berbagai variasi dan tujuan. Selain itu pengarang juga membumbui muatan himbauan motivasi dan himbauan-himbauannya dalam bukunya dengan gaya bahasa sastra yang kental. Hal ini tentunya agar melahirkan kesan dan daya tarik tersendiri, tujuannya tidak lain untuk

memberi pengaruh pada pemaknaan bagi seorang pembaca atau mendengarnya.

Analisis wacana sendiri berasal dari bahasa sansekerta wac/wak/vak yang berarti “berkata” atau “berucap”. Kemudian kata tersebut mengalami perubahan menjadi wacana. Kata “ana” yang berada dibelakang adalah sufiks (akhiran) yang bermakna membedakan (nominalisasi). Dengan demikian, kata wacana dapat diartikan sebagai perkataan atau aturan.

Melihat realitas dari latar belakang di atas, penulis tertarik untuk memilih buku karangan KH. Husin Naarin, Lc, Ma yang berjudul “Lika Liku Rezeki” sebagai obyek penelitian karena peneliti ingin mengkaji pesan dakwah dari segi retorik struktur kalimat pada buku beliau yang berjudul “PESAN DAKWAH DALAM BUKU LIKA LIKU REZEKI KARYA KH. HUSIN NAPARIN, LC, MA. (KAJIAN RETORIS STRUKTUR KALIMAT)”.

B. Rumusan Masalah

Paparan diatas sebelumnya merupakan suatu jalan untuk menemukan gambaran yang jelas tentang masalah yang akan diteliti. Maka fokus masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu:

Bagaimana retorika struktur kalimat dalam pesan dakwah pada buku Lika Liku Rezeki Karya KH. HUSIN NAPARIN, LC, MA?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

Untuk memperoleh kajian retorik tentang bentuk-bentuk struktur kalimat yang terkandung dalam pesan dakwah pada buku Lika Liku Rezeki.

D. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis. Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk mempeluas ilmu pengetahuan, sedangkan secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan khususnya bagi aktivis dakwah supaya menjadikan dakwah melalui tulisan atau *dakwah bil qalam* sebagai media dakwah dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah secara optimal melalui pesan yang menarik agar mencapai tujuan pesan yang disampaikan.

E. Definisi Istilah

1. Pesan Dakwah

Pesan adalah ide, gagasan, informasi, dan opini yang dilontarkan seorang komunikator kepada komunikan yang bertujuan untuk mempengaruhi komunikan kearah sikap yang diinginkan komunikator. Sedangkan pesan dakwah adalah suatu yang disampaikan oleh Da'i kepada Mad'u dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana tanpa adanya suatu paksaan yang bersumberkan pada Al-Quran dan Sunnah. Hal ini sesuai dengan pendapat (Toto Tasmara. Komunikasi Dawkah), yang menyebutkan bahwa pesan dakwah ialah semua pernyataan yang bersumberkan al-Qur'an dan Sunnah baik tertulis maupun lisan dengan pesan-pesan (risalah) tersebut.⁴

2. Dakwah bil Qalam

Dakwah bil qalam adalah salah satu bentuk dakwah dari tiga bentuk dakwah yakni Dakwah

⁴ Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah* (Jakarta: Radar Jaya Pratama, 1997), h. 43.

Lisan (Da'wah bi al-lisan), Dakwah Tulis (Da'wah bi al-qalam), dan Dakwah Tindakan (Da'wah bi al-hal). Dakwah bil qalam berasal dari 2 kata bahasa Arab yang jika ditulis menjadi (*ad-da'wah*) dan (*al-qalam*). Sedangkan istilah dakwah bil qalam sendiri yaitu dakwah melalui tulisan yang dilakukan oleh seseorang yang memiliki kemampuan dan kepandaian khusus dalam hal menulis di surat kabar, majalah, buku, maupun internet. Jangkauan yang dapat dicapai oleh dakwah bil qalam ini lebih luas dari pada melalui media lisan, demikian pula dengan metode yang digunakan tidak membutuhkan waktu secara khusus untuk kegiatannya, kapan saja pembaca dapat menikmati sajian dakwah bil qalam

F. Sistematika Penulisan

BAB I Merupakan bab pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi istilah, dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Teori yang terdiri dari 2 Sub Bab bahasan yakni yang pertama kajian tentang retorika yang meliputi pengertian retorika, tujuan retorika, fungsi retorika, teori retorika dakwah dan kajian retorik struktur kalimat pada pesan dakwah buku Lika Liku Rezeki. Selanjutnya yang kedua kajian tentang analisis wacana yang meliputi pengertian analisis dan wacana, ciri-ciri dan sifat wacana.

BAB III Metode Penelitian penulis memaparkan tentang pendekatan penelitian, subyek dan obyek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan pada hasil penelitian memberikan gambaran umum mengenai buku Lika Liku Rezeki, mengurai biografi KH. Husin Naparin Lc, Ma, dan ringkasan buku Lika Liku Rezeki berupa prolog dan beberapa isi yang akan diteliti penulis, selanjutnya pada pembahasan menentukan pesan dakwah yang sesuai dengan bentuk retorik struktur kalimat

persuasif dalam buku Lika Liku Rezeki

BAB V Penutup menguraikan tentang kesimpulan dari bentuk bentuk struktur kalimat persuasif yang terdapat pada pesan dakwah buku Lika Liku Rezeki dan berisikan saran-saran sebagai masukan bagi para pembaca buku.